

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria andal dan berkualitas yaitu laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan mengungkapkan informasi yang sesuai fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama penggunanya (SAK, 2004).

Oleh sebab itu, banyak perusahaan khususnya go public yang diragukan integritas laporan keuangannya. Akuntan publik dalam setiap penugasan audit sering terjadi benturan–benturan yang dapat mempengaruhi independensi dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara professional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif.

Namun, akibat krisis global, banyak perusahaan domestik maupun multinasional serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan dan diragukan kredibilitasnya disebabkan banyak terjadi manipulasi terhadap data akuntansi terlebih pada laporan keuangan perusahaan. Terungkapnya kasus perusahaan Enron merupakan kerugian besar bagi perusahaan, yang ditandai dengan menurunnya kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan perusahaan tersebut, (Herawaty, 2007 dalam Putra 2012).

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Jadi, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Astria, 2011).

Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah corporate governance, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme good corporate governance yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut.

Belum diterapkannya good corporate governance yang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif

terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Herawaty, 2007 dalam putra 2012). Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data akuntansi atau laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan laba (Jam'an, 2008). (Putra, 2012) menyatakan secara intuitip secara prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk meprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuanagan.

Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan, bias, dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang di tutupi atau di sembunyikan.

Jadi apabila seorang auditor mangaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas ( tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya)

maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Hardiningsih, 2010). Arens (2010) dalam Lina (2013) menyatakan auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Auditing harus dilakukan oleh orang yang berkopentent dan independen. Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum.

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Mayangsari, 2003). Basu menafsirkan konservatisme sebagai kecenderungan akuntan yang memerlukan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi untuk memverifikasi pengakuan good news daripada bad news sebagai keuntungan. Konservatisme mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi, tetapi tidak segera mengakui laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Menurunnya integritas laporan keuangan perusahaan, memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi yang secara

langsung melibatkan Chief Executive Officer (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor. Dengan hal ini, menyebabkan munculnya keraguan pihak masyarakat terhadap pihak internal perusahaan terutama terhadap tata kelola dan sistem kepemilikan dalam perusahaan yang tersebar secara luas yang sering disebut Corporate Governance, dimana tersaji bahwa Good Corporate Governance yang baik belum diterapkan dalam perusahaan tersebut sehingga banyak direktur perusahaan yang menyalahgunakan otoritasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain peran internal perusahaan, peran eksternal yaitu pihak auditor dibutuhkan dalam melakukan pengawasan terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen.

Kualitas audit dalam penilaian integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh masa perikatan audit antara auditor dengan klien dan pengalaman audit yang dimiliki (Nicolin, 2013). GCG yang baik dapat mempengaruhi prestasi perusahaan dan mengurangi kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi.

Penelitian yang dilakukan Nicolin (2013) meneliti pengaruh setruktur *corporate governance*, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011 menyimpulkan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan saham manejerial saham, kepemilikan saham institusional, dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh.

Hardiningsih (2010) yang menguji pengaruh independensi, *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2008. Hasil penelitiannya secara umum keseluruhan variabel tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hanya variabel kepemilikan saham manajerial yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Susiana dan Herawaty (2007), dalam kasus manipulasi data akuntansi ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar juga sangat berpengaruh. Seperti eksternal auditor juga harus ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi data akuntansi seperti ini.

Posisi akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak dipertanyakan, apalagi setelah terbukti bahwa semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan.

Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diaandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Widya (2005) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip

konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2005-2008,

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi, dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan?
4. Apakah kepemilikan Institusi berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan?
5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.
2. Penelitian ini dibatasi hanya mengenai pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisararis Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Dari perumusan tersebut, maka tujuan penelitian :

1. Menemukan bukti empiris pengaruh secara simultan *Corporate governance*, meliputi (Komite Audit, Komisararis Independen, Kepemilikan Institusi, dan Kualitas Audit) terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Menemukan bukti empiris Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Menemukan bukti empiris Komisararis Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Menemukan bukti empiris Kepemilikan Institusi berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
5. Menemukan bukti empiris Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.



### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

#### 2. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman.

#### 3. Bagi pihak Akademis

Dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.